

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel strategi integrasi, strategi diversifikasi, strategi internasionalisasi, risiko bisnis dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan dan apakah variabel struktur modal mampu mempengaruhi variabel strategi integrasi, strategi diversifikasi, strategi internasionalisasi, risiko bisnis dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 yang melakukan transaksi ekspor dan memiliki kepemilikan manajerial. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi integrasi vertikal yang diukur berdasarkan *Value Added to Sales* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
2. Strategi diversifikasi yang diukur berdasarkan *Hirschman-Herfindahl Index (HHI)*, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
3. Strategi internasionalisasi yang diukur berdasarkan *Foreign Sales to Total Sales (FSTS)*, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
4. Risiko bisnis yang diukur berdasarkan *Degree of Operating Leverage (DOL)*, tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
5. Kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan *managerial shares to total sales*, berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.

6. Struktur modal yang diukur berdasarkan *Debt to Asset Ratio* (DAR), maka tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
7. Strategi integrasi vertikal yang diukur berdasarkan *Value Added to Sales* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
8. Strategi diversifikasi yang diukur berdasarkan *Hirschman-Herfindahl Index* (HHI), berpengaruh positif terhadap struktur modal sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
9. Strategi internasionalisasi yang diukur berdasarkan *Foreign Sales to Total Sales* (FSTS), berpengaruh positif terhadap struktur modal sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
10. Risiko bisnis yang diukur berdasarkan *Degree of Operating Leverage* (DOL), tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
11. Kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan *managerial shares to total sales*, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.
12. Struktur modal yang diduga sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak dapat mendorong pengaruh variabel integrasi vertikal, diversifikasi, internasionalisasi, risiko bisnis dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan dapat berpengaruh pada hasil penelitian sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau *full sampling*. Sehingga hanya sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini terdapat keterbatasan disebabkan oleh data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, sehingga penelitian ini tidak dapat mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
3. Singkatnya waktu penelitian sehingga data yang tersedia belum dapat mewakili pengaruh dari seluruh variabel terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan menjadi referensi kepustakaan untuk penelitian tujuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam pengukuran kinerja perusahaan untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan variabel intervening lainnya seperti profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* atau *Return On Equity*
- b. Bagi perusahaan sektor industri manufaktur di Indonesia, untuk mengukur dan meningkatkan kinerja perusahaan serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dapat menggunakan faktor strategi diversifikasi, strategi internasionalisasi dan kepemilikan manajerial. Khusus untuk faktor struktur modal, strategi integrasi vertikal dan risiko bisnis dalam periode penelitian 2019-2023 belum dapat berperan dan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena berbagai faktor seperti ketidakstabilan ekonomi global dan dinamika pasar yang kompleks. Keberadaan struktur modal yang tidak optimal disebabkan karena tidak memberikan *leverage* yang cukup bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif pertumbuhan yang dapat meningkatkan kinerja. Kemudian dengan menerapkan strategi integrasi vertikal, hal tersebut menambah kompleksitas dan inefisiensi operasional, serta risiko bisnis yang tinggi, termasuk fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian permintaan pasar, juga turut menghambat kontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam periode tersebut. Sehingga perusahaan

manufaktur di Indonesia perlu fokus pada diversifikasi strategi, internasionalisasi, dan kepemilikan manajerial untuk mengoptimalkan kinerja mereka dan menghadapi tantangan yang ada.

- c. Bagi para investor hendaknya dalam pengambilan keputusan berinvestasi dapat mempertimbangkan pentingnya analisis fundamental perusahaan, termasuk evaluasi terhadap laporan keuangan, rasio keuangan, manajemen perusahaan, serta kondisi pasar dan industri. Analisis ini membantu investor memahami kesehatan keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan, dan risiko yang mungkin dihadapi. Selain itu, para investor juga harus memperhatikan strategi diversifikasi, strategi internasionalisasi, dan kepemilikan manajerial perusahaan, karena faktor-faktor ini telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Dengan mempertimbangkan elemen-elemen ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan bijaksana, memaksimalkan potensi keuntungan sambil meminimalkan risiko investasi.
- d. Bagi regulator dan perusahaan efek terkait, peneliti menyarankan agar dalam setiap perizinan listing emiten baru di pasar modal Indonesia, lebih banyak dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh investor mengenai profil dan kinerja perusahaan (emiten). Hal ini bertujuan agar investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak, sehingga risiko investasi dapat diminimalisir. Selain itu, literasi, inklusi, dan aktivasi investor juga perlu ditingkatkan secara lebih masif.